

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

Berangkat dari masalah diatas, mengenai Analisis Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruangan di Kota Pekanbaru, sebagai landasan dalam penulisan ini penulis perlu mengemukakan beberapa konsep teori yang berguna untuk membantu penulis dalam menelaah masalah yang akan penulis teliti.

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan suatu proses kerja sama, aktivitas dilakukan didalam suatu komponen diawali menetapkan suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan dengan proses kerja sama dan saling berkaitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan kata lain administrasi adalah manusia-orang yang beraktivitas dalam suatu organisasi atau komponen untuk mencapai tujuan yang sama. Kemajuan dan keberhasilan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya niscaya dicapai melalui organisasi sedangkan manajemen suatu proses adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan pemanfaatan semaksimal mungkin sumber daya yang ada.

Administrasi publik sebagai salah satu ilmu yang dianalogikan sebagai ilmu terapan dalam ilmu sosial atau disebut juga dengan *social engineering*, merupakan cabang ilmu sosial dan politik di Indonesia, ilmu ini berkembang pertama kali di amerika sebagai kepanjangan ilmu administrasi bisnis. Woodrow Wilson sebagai *founding father* dari ilmu administrasi publik melihat bagaimana menjalankan Negara dengan prinsip-prinsip yang ada seperti dilakukan dalam administrasi bisnis

menjalankan pemerintahan dengan keprofesionalitasan, namun dalam perjalanannya administrasi publik tidak dapat lepas dari politik sebagai bagian dari dinamika publik.

Politik sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan dari kekuasaan dalam administrasi publik. Alat kekuasaan ini dapat digunakan sebagai kebaikan atau juga sebagai keburukan (malapetaka). Ilmu administrasi publik adalah ilmu yang sangat multi dimensi sesuai dengan perkembangan zamannya.

Menurut Siagian (2014;4) administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut Siagian (2003;3) mengatakan bahwa unsur-unsur yang utama dalam administrasi adalah:

1. Dua orang manusia atau lebih
2. Tujuan
3. Tugas yang hendak dilaksanakan
4. Sarana dan prasarana

Dari segi administrasi dibagi atas dua bagian besar yaitu: Administrasi Negara dan Administrasi Privat. Menurut Gordon (dalam Syafi'i. 2003:33) Administasi Negara dapat dirumuskan sebagai keseluruhan proses baik yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif, dan yudikatif.

Menurut Gie Administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh segenap orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Zulkifli & Moris 2014;14)

Menurut Newman Administrasi adalah sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai sejumlah tujuan (dalam Zulkifli 2009;12)

Menurut Atmusudirjo (1982;272) dalam buku administrasi dan manajemen umum menerangkan bahwa administrasi public adalah administrasi dari Negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengajarkan tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.

Administrasi menurut Siagian (2014;4) administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun ciri-ciri administrasi menurut Thoha (2008;36-38) yang dapat dipergunakan untuk membedakan secara jelas dengan instansi-instansi lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Administrasi Negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (*navoidable*).
- 2) Administrasi Negara memerlukan adanya kepatuhan.
- 3) Administrasi Negara mempunyai prioritas.
- 4) Administrasi Negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.
- 5) Pemimpin atasannya (*top management*) bersifat politis.
- 6) Pelaksanaan administrasi Negara adalah sangat sulit diukur.
- 7) Terdapat dua standar penilaian tentang administrasi Negara sangat diharapkan oleh masyarakat menghandaki administrasi Negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka dan administrasi Negara mempunyai kebutuhan mereka dan administrasi Negara mempunyai kemampuan,keahlian,dana sumber-sumber lain yang terbatas.

2. **Konsep Organisasi**

Administrasi sebagai objek studi ilmu administrasi, yang merupakan fenomena masyarakat modern. Dalam masyarakat modern, sebagian kegiatan-kegiatan para warganya dilangsungkan dalam organisasi modern, dengan demikian eksistensi administrasi berkaitan erat dengan organisasi.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli, 2009; 71) organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang kelompok orang yang disebut bawahan

Sedangkan Zulkifli (2009; 71) sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian, wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Harmin (2005; 17) mengatakan bahwa organisasi adalah sebuah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative berkesinambungan untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan bersama.

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama organisasi dapat dipandang sebagai wadah dan kedua organisasi dapat dipandang sebagai proses seperti dikemukakan Siagian (2003; 96) organisasi sebagai wadah adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sedangkan organisasi sebagai proses adalah proses menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi itu.

Menurut Thompson menyatakan bahwa suatu organisasi adalah suatu intergrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya (dalam Thoha 2003;125)

Bernard mempunyai rumusan tertentu tentang organisasi sesuai dengan perspektifnya, suatu Organisasi adalah suatu sistem dari aktifitas-aktifitas orang yang berkoordinasi secara sadar atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih (dalam Thoha 2003;125)

3. Konsep Manajemen

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan persefektif yang berbeda-beda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, pelaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi dan sebagainya.

Teori dan prinsip manajemen memberikan kemudahan dalam menentukan hal-hal yang harus dikerjakan untuk dapat secara efektif menjadi seorang manajer, yaitu orang yang menjalankan fungsi manajemen.

Adapun focus studi manajemen adalah menciptakan efektivitas dan efesiensi, sedangkan locus berbagai bentuk dan jenis organisasi, hal ini memandang manusia sebagai sumberdaya strategis pada setiap organisasi oleh karena itu setiap fungsi manajemen mengacu kepada peranan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Menurut Terry (2009;9) manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing, dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian 2003;5)

Selain itu menurut Hasibuan (2006;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusai dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Harold dan Doneel Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (dalam Hasibuan. 2006;3)

Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitaas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Griffin 2004;8)

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan operasional atau maksud-maksud yang nyata (Brantas. 2009;4)

Menurut Liang manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya organisasi dan alam, terutama sumber daya manusia mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dalam Sabardi. 2001;4).

Massie menyatakan Suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-tehnik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama; para manajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas yang dimaksud (dalam Arsyad. 2003;1)

Menurut Himan mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (dalam Manulung. 2001;3).

Menurut Stoner dan Freeman manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (dalam Wibowo. 2007;2).

Erni dan Kurniawan (2010;6) mengatakan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat ;

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi.
- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Follet manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (dalam Erni dan Kurniawan, 2010;5).

Terry menyebutkan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. *Plainning* (perencanaan)
- b. *Organising* (pengorganisasian)

c. *Actuating* (penggerak)

d. *Controlling* (pengendalian dan pengawasan)

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata, manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola (Terry dan Rue 2003;1)

Yang menyatakan bahwa manajemen lebih mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia lainnya, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk mendayagunakan sumber daya yang ada, maka dengan demikian diperlukan konsep manajemen sumber daya manusia (Darwis 2009;5)

Selain itu menurut Stoner manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (dalam Handoko. 2003;8).

Luther gulick mendefenisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lain lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (dalam Handoko. 2003;11)

Menurut Siswanto (2013;8) manajemen merupakan suatu ilmu karena didalam manajemen diaplikasikan langkah-langkah metode ilmiah tertentu. Langkah-langkah metode ilmiah yang diaplikasikan dalam manajemen tersebut adalah ;

- a. Observasi, rumusan permasalahan
- b. Akumulasi dan klarifikasi fakta tambahan yang baru

- c. Generalisasi
- d. Rumusan hipotesis
- e. Testing dan verifikasi

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) bila diuraikan berasal dari kata manajemen dan sumber daya manusia. Manajemen berarti mengarahkan dan mendorong SDM untuk bekerja sebagai patner dalam mencapai tujuan organisasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Disamping itu dapat dikatakan pengetahuan manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan Indrastuti dan Tanjung(2012;1) adalah suatu cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya manusia(tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu yang dimana oleh para propesional SDM dan manajer sehingga 5M dapat dikelola secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) organisasi atau perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan saah satu sumber daya yang terdapat didalam suatu organisasi, yang meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan pengawasan kinerjanya, karena itulah manusia juga perlu manajemen.

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis. (samsudin. 2010;22).

Menurut Rivai (2009;1) menjelaskan bahwa Manajemen SDM merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian.

Menurut Mangkunegara (2011;10) manajemen sumber daya manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Selanjutnya Marihot (dalam Danang. 2013; 1) mengatakan manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi.

Sedangkan defenisi yang dikemukakan Hasibuan (2007;10) manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen sumberdaya manusia terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, penegmbangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan

pemberhentian. Unsur manajemen sumber daya manusia adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan manusia itu selalu berperan aktif dan domina dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

5. Konsep Pelaksanaan

Jika dikaitkan dengan penjelasan administrasi dan manajemen, ini berarti bahwa sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam proses administrasi dan manajemen. Karena administrasi merupakan segenap aktivitas kerja pegawai yang bersangkutan dengan pengguna tenaga kerja secara bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen sendiri memiliki hubungan dengan mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi merupakan implementasi dari penerapan proses administrasi dan manajemen.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling mendasar. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak hubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* (pelaksanaan) justru lebih menekan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Siagian (2006;126) pelaksanaan tugasnya adalah suatu kegiatan yang diarahkan pada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada. Jadi, untuk melaksanakan tugas tersebut perlu ada pembinaan dari atasan kepada bawahan.

Menurut Terry dalam Syafii (2006;81) pelaksanaan kerja adalah suatu tindakan untuk mungusahakan agar semua anggota kelompok berkenan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat pula dikatakan bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh pegawai harus mempunyai ukuran pelaksanaan tugas yang jelas sehingga pekerjaan yang dilakukan selalu sesuai dengan penyelesaian yang ditetapkan.

6. Konsep Pelaksanaan Kebijakan Publik

Menurut Edwards III, studi implementasi kebijakan adalah krusial bagi admnisitrasi public dan kebijakan public. Implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhi. Mempelajari implementasi kebijakan public sangat krusial dan komplek prespektif administrasi public dan kebijakan public, hal ini berkaitan dengan aspek kebijakan itu sendiri yang tidak terlepas hubungannya dengan berbagai kelembagaan dalam suatu sistem pemerintahan dan aspek masyarakat sebagai objek kebijakan, sebagaimana dikemukakan oleh Edwards III, (1980;1). Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Pressman dan Wildavsky serta Bardacht dalam Tachjan, (2006;73) akan tetapi ternyata yang lebih krusial adalah mengenai implementasi kebijakan pembangunnya.

Hal ini kenyataannya bukan hanya dialami oleh Negara-negara di Dunia ketiga (seperti Indonesia), tetapi dialami juga Negara-negara maju seperti Amerika

Serikat. Jelas studi implementasi ini merupakan studi yang sifatnya general dan secara nyata setiap Negara mengalaminya.

Studi implementasi merupakan studi yang sifatnya umum dan secara nyata setiap Negara mengalaminya. Tachjan (2006;74), mengemukakan bahwa:

Studi implementasi kebijakan publik pengembangannya dilatarbelakangi oleh pengalaman mengenai pelaksanaan program-program kebijakan pembangunan baik dinegara-negara dunia ketiga maupun dinegara maju, yaitu adanya perbedaan antar apa yang diharapkan tercapai dengan apa yang sesungguhnya dapat diterima oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Tachjan (2006;24), menegaskan lebih lanjut bahwa: "maka kata implementasi kebijakan public dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan public yang telah ditetapkan/ditetujui dengan penggunaan sarana (tools) untuk mencapai kebijakan". Pendapat ini menjelaskan bahwa setiap implementasi kebijakan memerlukan daya dukung sarana (tools) dalam pencapaian tujuan kebijakan

Lebih lanjut Anderson dalam Koryati (2005;7) mengemukakan bahwa, kebijakan merupakan pengembangan yang dilakukan oleh instansi pemerintah dan aparturnya. Sehingga kebijakan tersebut dapat dikatakan bahwa:

1. Kebijakan pemerintah selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan.
2. Kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat pemerintah.
3. Kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang baru menjadi maksud atau pernyataan pemerintah untuk melakukan sesuatu.
4. Kebijakan pemerintah bersifat positif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan.

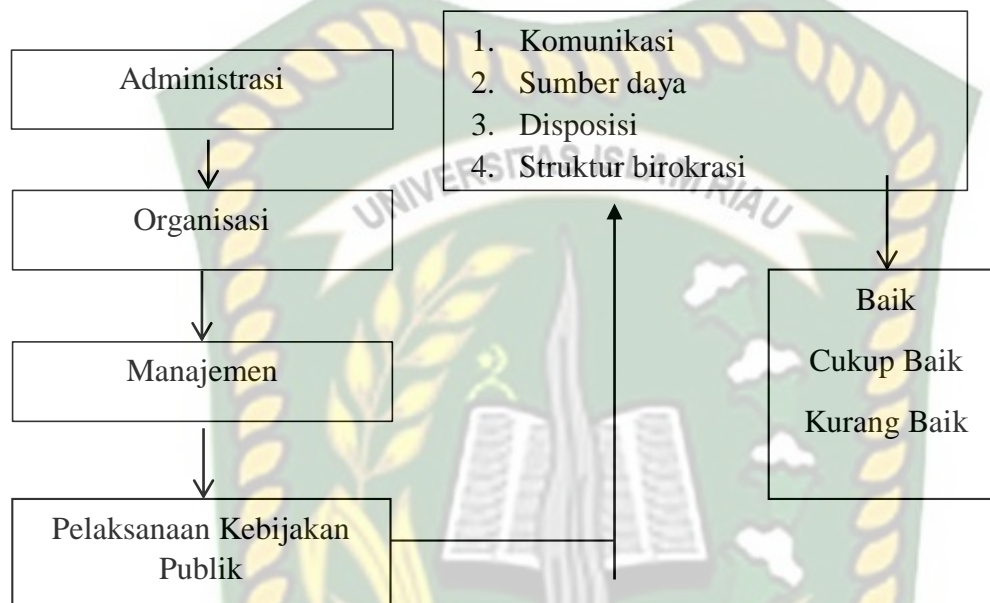
Nugroho (2004;158) menjelaskan bahwa perumusan kebijakan adalah inti dari kebijakan publik yang dilihat dari kebijakan publik yang ditujukan untuk melakukan intervensi terhadap kehidupan public untuk meningkatkan kehidupan public itu sendiri yang dinilai dari ketersediaan kemampuan sumberdaya manusia.

Sementara itu Nugroho (2004;158) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya yang memiliki rangkaian kegiatan program intervensi, proyek intervensi, kegiatan intervensi, umpan balik (*masyarakat/public*).

Winarno (2007;144) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian luas, merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Dimana implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang diamna berbagai actor, organisasi, prosedur, teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan dan program-program

B.Kerangka Pikir

Gambar II.I : Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan diatas maka penulis dapat membuat suatu kerangka pemikiran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber:Modifikasi Penulis 2017

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah penulis jabarkan diatas, serta dihubungkan dengan landasan teori,”Maka Diduga Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruangan dikota Pekanbaru masih belum baik.”

D. Konsep operasional

Konsep merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami.Konsep mempunyai tingkat generasi yang berbeda-beda, Semakin dekat suatu konsep kepada realita, maka semakin dekat konsep itu diukur. Untuk memudahkan penganalisaan dan tidak mengaburkan

konsep agar tujuan penelitian ini dapat tercapai maka penulis merasa perlu membatasi dan mengoperasionalkan konsep-konsep yang dipakai, konsep-konsep tersebut antara lain :

1. Administrasi adalah merupakan suatu proses kerja sama, aktivitas dilakukan didalam suatu komponen diawali menetapkan suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan dengan proses kerja sama dan saling berkaitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan kata lain administrasi adalah manusia/orang yang beraktivitas dalam suatu organisasi atau komponen untuk mencapai tujuan yang sama.
2. Organisasi adalah suatu integrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya
3. Manajamen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian
4. Implementasi Kebijakan Publik adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konskuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhi.
5. Komunikasi adalah implementasi kebijakan yang efektif yaitu mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus dilakukan.

6. Sumber daya adalah merupakan faktor yang penting meliputi adanya staf, wewenang dan fasilitas yang diperlukan.
7. Disposisi adalah dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan kebijakan publik yang dinilai menerima dan menolak kebijakan yang telah ditetapkan.
8. Struktur birokrasi adalah langkah yang dilalui dalam menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan kebijakan publik.



E.Operasional Variabel

Tabel II.I: Konsep Operasional Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruangan Dikota Pekanbaru.

Konsep	Variabel	Indikator	Item penilaian	Kategori
1	2	3	4	5
Implementasi Kebijakan Publik adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konskuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhi. (Edwards III,1980;1)	Analisis Pelaksanaan kebijakan penataan pemasangan reklame luar ruangan dikota pekanbaru	1. Komunikasi	a. Mengadakan sosialisasi terhadap kebijakan tentang pemasangan reklame b. Memberikan informasi pada pemasang reklame mengenai sanksi bagi yang melanggar aturan. c. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aturan pemasangan reklame	-Baik -Cukup baik -Kurang baik
		2. Sumber daya	a. Menyediakan personil yang berkualitas sebagai pelaksana kebijakan b. Menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksana	-Baik -Cukup baik -Kurang baik

			<p>pemasangan reklame.</p> <p>c. Meyediakan anggran yang memadai untuk pelaksanaan kebijakan.</p>	
		3. Disposisi	<p>a. Pemahaman dan pengetahuan para pelaksana terhadap kebijakan terhadap pemasangan reklame.</p> <p>b. Respon dari para pelaksana terhadap implementasi kebijakan</p> <p>c. Memberikan insentif bagi para pelaksana.</p>	<p>-Baik</p> <p>-Cukup baik</p> <p>-Kurang baik</p>
		4. Struktur birokrasi	<p>a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan.</p> <p>b. Memberikan sanksi.</p> <p>c. Memiliki tanggung jawab untuk bekerja.</p>	<p>-Baik</p> <p>-Cukup baik</p> <p>-Kurang baik</p>

Sumber : Modifikasi Penulis 2017

F. Teknik Pengukuran

Adapun pengukuran masing-masing variable Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruang di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

Baik : Apabila Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruang Di kota Pekanbaru telah menjalankan 4 indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik dengan persentase 67%-100%.

Cukup baik : Apabila Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruang Di kota Pekanbaru telah menjalankan 3 indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik dengan persentase antara 34%-66%.

Kurang baik : Apabila Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruang Di kota Pekanbaru tidak menjalankan 1-2 indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik dengan persentase 0%-33%.

Adapun pengukuran masing-masing variable Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penataan Pemasangan Reklame Luar Ruang di kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Komunikasi

Baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator komunikasi berada pada skala 67%-100%

Cukup baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator komunikasi berada pada skala 34%-66%.

Kurang baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator komunikasi berada pada skala 0%-33%

2. Sumber Daya

Baik :Jika rata-rata responden terhadap indikator Sumber Daya berada pada skala 67%-100%

Cukup baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator sumber daya berada pada skala 34%-66%

Kurang baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator sumber daya berada pada skala 0%-33%

3. Disposisi

Baik :Jika rata-rata responden terhadap indikator disposisi berada pada skala 67%-100%

Cukup baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator disposisi berada pada skala 34%-66%

Kurang baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator disposisi berada pada skala 0%-33%

4. Struktur birokrasi

Baik :Jika rata-rata responden terhadap indikator struktur birokrasi berada pada skala 67%-100%

Cukup baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator struktur birokrasi berada pada skala 34%-66%

Kurang baik : Jika rata-rata responden terhadap indikator sturuktur birokrasi berada pada skala 0%-33